

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengembangan media pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS) telah berhasil diterapkan dalam pelatihan bidang Latbang BKKBN untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran sebelumnya. Dalam proses Identifikasi masalah pada media pembelajaran sebelumnya terdapat tantangan yang signifikan, seperti tumpang tindih pengiriman *link* penugasan dan materi, yang berdampak pada ketidakefisienan dan kebingungan peserta pelatihan. Hal ini mendorong kebutuhan akan inovasi dalam media pembelajaran. Dalam proses penelitian dan pengembangan, LMS dirancang dengan penyesuaian fitur yang relevan untuk mendukung kebutuhan pengguna, seperti kemudahan akses, pengelolaan tugas, dan pengorganisasian materi. Uji coba dilakukan secara internal dengan cara tim penyelenggara pelatihan beserta widyaiswara membagi peran sebagai penyelenggara, widyaiswara, peserta, dan admin, guna memastikan fungsionalitas LMS berjalan optimal dan meminimalkan potensi kecacatan sebelum diterapkan. Implementasi LMS mencakup persiapan teknis, seperti penyediaan infrastruktur dan pelatihan penggunaan fitur bagi pengguna, untuk mendukung kelancaran pelatihan. Pada tahap evaluasi, umpan balik dari pengguna digunakan untuk menyempurnakan inovasi ini, memastikan bahwa LMS dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran secara efektif.

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) sebagai inovasi dalam pengembangan media pembelajaran dinilai berdasarkan lima dimensi utama yang memengaruhi adopsi inovasi, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemudahan uji coba, dan kemudahan melihat hasil. Dalam dimensi keuntungan relatif, sebagian besar peserta merasa LMS memberikan efisiensi signifikan dalam akses materi dan pengumpulan tugas, meskipun beberapa peserta belum sepenuhnya merasakan manfaatnya karena kurang terbiasa. Dari segi kesesuaian, LMS dinilai relevan dengan kebutuhan digitalisasi dan fleksibilitas peserta, tetapi ada yang merasa kurang sesuai dengan preferensi interaksi tatap muka. Dimensi

kompleksitas menunjukkan bahwa LMS dianggap mudah digunakan oleh peserta yang terbiasa dengan teknologi, sementara peserta lain memerlukan bimbingan intensif untuk memahami fitur-fitur tertentu. Dalam dimensi kemudahan uji coba, materi pengenalan LMS pada awal pelatihan membantu peserta memahami sistem, tetapi pendampingan tambahan masih diperlukan bagi mereka yang kurang *familiar*. Terakhir, pada dimensi kemudahan melihat hasil, sebagian besar peserta menyadari manfaat nyata LMS dalam meningkatkan pemahaman, meskipun beberapa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengapresiasi dampaknya. Secara keseluruhan, LMS dianggap sebagai inovasi yang potensial dan efektif, namun keberhasilannya memerlukan adaptasi berkelanjutan, pelatihan intensif, dan pendampingan untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi Learning Management System (LMS). Faktor pendukung utama adalah kesiapan sumber daya, yang mencakup kompetensi penyelenggara dan widyaiswara. Kompetensi penyelenggara dalam merancang dan melaksanakan pelatihan menjadi kunci keberhasilan, sementara widyaiswara tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang aktif berinteraksi dengan peserta, memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, dukungan manajemen dalam bentuk anggaran dan kebijakan yang memfasilitasi pelatihan berbasis teknologi menunjukkan komitmen organisasi terhadap transformasi digital. Namun, penerapan LMS juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah proses penyebaran informasi yang tidak merata, terutama karena variasi kecepatan adaptasi peserta terhadap teknologi, hal ini menciptakan tantangan dalam memastikan semua peserta memahami penggunaan LMS secara optimal. Hambatan lainnya adalah lambatnya proses evaluasi dan penyesuaian sistem LMS. Evaluasi yang tidak dilakukan secara rutin menghambat identifikasi masalah dan perbaikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengalaman pengguna. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan inovasi LMS memerlukan penguatan faktor pendukung serta upaya untuk mengatasi hambatan melalui penyebaran informasi yang lebih efektif dan evaluasi sistem yang berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Inovasi pengembangan media pembelajaran melalui *Learning*

Management System (LMS) telah memberikan solusi efektif terhadap kendala dalam pelatihan Latbang BKKBN, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelatihan. Namun, keberhasilan implementasi LMS bergantung pada adaptasi berkelanjutan, termasuk penyediaan pelatihan intensif bagi pengguna, pendampingan khusus bagi peserta yang kurang familiar dengan teknologi, serta penguatan kompetensi penyelenggara dan widyaiswara. Dukungan manajemen berupa infrastruktur, anggaran, dan kebijakan yang memfasilitasi digitalisasi menjadi faktor pendukung utama. Untuk mengatasi hambatan seperti distribusi informasi yang tidak merata dan lambatnya proses evaluasi, diperlukan strategi penyebaran informasi yang lebih efektif dan mekanisme evaluasi rutin guna menyempurnakan sistem. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan LMS dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat disampaikan, setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu:

5.3.1 Bagi Latbang BKKBN Jawa Barat

1. Pastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan LMS, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan dukungan teknis yang *responsive*.
2. Meningkatkan proses penyebaran informasi terkait penggunaan LMS melalui pendampingan lebih lanjut bagi peserta yang kesulitan beradaptasi dengan teknologi.
3. Menyusun jadwal evaluasi rutin untuk memantau efektivitas LMS dan melakukan perbaikan sistem berdasarkan umpan balik dari peserta dan widyaiswara.
4. Menyediakan pelatihan lanjutan bagi widyaiswara dan penyelenggara untuk memastikan penggunaan LMS yang optimal dan efektif.
5. Manajemen organisasi perlu memastikan bahwa kebijakan yang mendukung digitalisasi pembelajaran diterapkan secara konsisten, termasuk dalam alokasi anggaran dan peningkatan fasilitas pembelajaran.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih

lanjut mengenai pengaruh usia dan pengalaman penggunaan teknologi terhadap adopsi LMS untuk memahami perbedaan dalam pemanfaatan sistem oleh peserta dari berbagai kelompok demografis. Lalu mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan fitur LMS yang dapat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan peserta yang beragam dalam hal keterampilan digital. Meneliti lebih lanjut tentang cara-cara untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen pembelajaran tatap muka dalam LMS untuk peserta yang lebih memilih interaksi langsung